

BAB III

PEMBAHASAN

Komunikasi persuasif menurut Gamble (2006) merupakan sebuah proses komunikasi yang bertujuan untuk mengubah pikiran dan perilaku. Pemilihan komunikasi persuasif sebagai salah satu cara yang dipakai dalam berdakwah karena hakikat dakwah pada dasarnya merupakan suatu ajakan yang menyeru pada kebaikan. Sehingga kajian komunikasi persuasif dan kajian dakwah memiliki keterkaitan yang dekat. Aktivitas yang berhubungan dengan komunikasi persuasif sangat aplikatif untuk aktivitas-aktivitas dakwah. Obyek kajian dakwah pun memiliki kesamaan dengan obyek komunikasi yakni da'i sebagai komunikator, mad'u sebagai komunikan, pesan dakwah sebagai pesan komunikasi, media dakwah sebagai media komunikasi dan efek dakwah sebagai efek komunikasi.

Komunikasi persuasif memiliki peran penting dalam menciptakan efektivitas pelaksanaan dakwah, baik dakwah *bil-lisan* maupun *dakwah bil-hal*. Pada hakikatnya, dakwah merupakan salah satu bentuk komunikasi persuasif yang aktivitasnya meliputi seruan, ajakan, atau bujukan untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai keislaman. Efektivitas dakwah dapat dinilai dari keberhasilan upaya persuasif dalam melakukan hal tersebut. Keberhasilan komunikasi persuasif dapat diketahui jika upaya-upaya persuasi tersebut mampu mengubah pikiran atau perilaku target komunikasi.

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring sebagai bagian dari organ tubuh Muhammadiyah, juga memiliki tugas untuk tetap mampu mempertahankan dan mengembangkan dakwah Muhammadiyah yang lahir sejak 1964 di Gunungpring. Oleh karena itu, Muhammadiyah Gunungpring selalu melakukan upaya persuasif dalam berdakwah dan meningkatkan semangat jihad bermuhammadiyah yang dikemas dalam bentuk dakwah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Gunungpring sebagai upaya menjadikan masyarakat yang berkemajuan sesuai dengan visi besar Muhammadiyah.

1. Jenis Dakwah di Muhammadiyah Gunungpring

Ada dua jenis dakwah yang dipakai oleh Muhammadiyah Gunungpring, yaitu dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil hal*. Dua jenis dakwah ini menunjukkan bahwa hakikat dakwah adalah luas dan tidak berhenti di tataran lisan seperti pengajian atau ceramah saja.

a. Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* adalah dakwah yang bergerak di tataran lisan, seperti ceramah atau pengajian. Muhammadiyah Gunungpring dalam mengembangkan dan menghidupkan dakwah pun dilakukan melalui metode lisan.

1) Pengajian Rutin

Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring menyelenggarakan pengajian rutin tiap Ahad pagi di Masjid Mujahidin, Santren, Gunungpring. Kemudian Muhammadiyah Gunungpring juga memiliki jama'ah lainnya yang tersebar di masjid dan musala binaan Muhammadiyah Gunungpring. Jamaah binaan tersebut bertujuan untuk membina dan mewartakan aktivitas dakwah yang tersebar di 12 dusun di Desa Gunungpring. Berikut data terkait jamaah pengajian yang ada di Gunungpring:

No	Nama penyelenggara	Waktu kegiatan	Penanggung jawab
1	Jama'ah Nurul Huda	Sabtu pagi	Tikno Setiawan
2	Jama'ah 'Aisyiyah	Selasa Kliwon	Fatma
3	Jama'ah Sakinah	Senin malam	M. Najib
4	Jama'ah Al-Qomar	Rabu malam	Ahmad Jaiz
5	Jama'ah Darussalam	Malam Kamis Wage	H. Paryono
6	Jama'ah Mutihan	Jum'at legi	Zaenal
7	Jama'ah Ngadisalam	Ramadhan	Arif Budi

Tabel 11

Adapun koordinator yang tersebar di tiap dusun desa Gunungpring ialah:

1. Wonosari : Wahyudin
2. Sabrang : H. Rohmad Abdul Gani
3. Ngadisalam : Aunur Rofiq
4. Pring Asri : Muhammad Haris
5. Bumi Permata : dr. Satoto
6. Nepen : Thoriq Haryono
7. Santren : Syahru Rodhi
8. Karaharjan : Sahli Muhibudin
9. Dukuhan : M. Teguh
10. Ngasem : Edi Herwanto
11. Bintaro : Ismail
12. Mutihan : Imron Rosyadi

Kemudian, PRM Gunungpring memiliki 4 masjid dan 4 musala sebagai sarana dakwah warga Gunungpring. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

1. Masjid Al Huda Wonosari : H.M. Najib
2. Masjid Nurul Huda Mutihan : R. Tikno Setiawan, SE
3. Masjid Darussalam Sembungan : H. Paryono
4. Masjid Mujahidin Santren : Ahmad Jaiz
5. Musala Nepen : drg. Adjhadri Puruhito, M.Kes
6. Musala Bintaro : Iskandar
7. Musala ICM Pring Asri : Arif Budi Santosa
8. Musala Ngadisalam : Zaenal

Upaya penghidupan dan pengaktifan dakwah Gunungpring juga dilakukan di masjid dan musala yang ada di Gunungpring. Adapun kegiatan jama'ah masjid dan musala yang dikelola Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

1. Masjid Mujahidin

Kegiatan jamaah yang sudah dilakukan:

- Pengajian Ahad pagi yang pesertanya berjumlah 150 orang.
- Tahfimum Qur'an, berjumlah 80 orang.
- Tadarus anak-anak, remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak, berjumlah 150 orang.

2. Musala Nurul Salam, Nepen.

Kegiatan yang sudah dilaksanakan:

- Pengajian 'Aisyiyah Nepen
- Jama'ah Tarawih dan jaburan
- Tadarus 'Aisyiyah

3. Musala Ar-Rahmah

Kegiatan yang sudah dilaksanakan:

- Pengajian selapanan malam Jum'at Legi
- Pengajian mingguan Jum'at pagi dan Ahad malam
- TPA

4. Jama'ah Dusun Ngadisalam

Kegiatan yang sudah dilaksanakan:

- Tadarus Al-Qur'an

5. Jama'ah Dusun Karaharjan

Kegiatan yang sudah dilaksanakan:

- Pengajian rutin malam Kamis

- Salat tarawih dan pengajian
- Bingkisan untuk lansia dan warga kurang mampu
- Kunjungan ke warga yang menderita sakit.

2) Pembinaan jama'ah mualaf

Penyebaran agama Islam merupakan tugas semua umat muslim di dunia. Menyadari hal itu, Muhammadiyah Gunungpring membantu melakukan pembinaan terhadap Paguyuban Mualaf Magelang (PMM). PMM ini memiliki kegiatan rutin di tingkat kecamatan, salah satunya yaitu kecamatan Muntilan. Kecamatan Muntilan inilah yang kegiatan pembinaan mualafnya dikelola oleh Muhammadiyah Gunungpring. Muhammadiyah Gunungpring memberikan pelatihan mengaji dan belajar seputar agama Islam seperti shalat, puasa dan lain-lain. Sampai saat ini, Muhammadiyah Gunungpring memiliki 40 jama'ah mualaf binaan, namun hanya 15 jama'ah yang aktif. Kegiatan pembinaan itu dilaksanakan tiap hari Ahad di Masjid Mujahidin, Santren, Gunungpring dari pukul 08.00-10.00. Penanggung jawab kegiatan pembinaan mualaf ini adalah Muhammad Hasbi, ketua bidang dakwah Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring. Kegiatan pembinaan mualaf ini merupakan bagian dari salah satu upaya membendung kristenisasi dengan cara memelihara pengetahuan islam serta memperkuat akidah akhlak para mualaf. Kegiatan ini tidak hanya mengikutsertakan para mualaf saja, tapi juga melibatkan para warga muslim lainnya yang pengetahuan tentang islamnya masih kurang.

b. Dakwah *Bil Hal*

Dakwah *bil hal* merupakan dakwah yang bergerak pada bidang aksi atau perbuatan. Dakwah ini menjadi bentuk realisasi dari apa yang dijelaskan pada dakwah secara lisan. Kegiatan dakwah *bil hal* Muhammadiyah Gunungpring yaitu:

1) Amal Usaha Muhammadiyah Gunungpring

Salah satu dakwah kemasyarakatan atau dakwah *bil-hal* yang ada di Gunungpring lebih aktif dalam bidang pendidikan, sehingga Muhammadiyah Gunungpring menjadikan fokus pendidikan sebagai latar belakang pendirian lembaga pendidikan yang ada di Gunungpring. Oleh karena itu, Muhammadiyah Gunungpring menjadi salah satu ranting yang sangat unggul dalam bidang amal usaha pendidikan. Berikut data Amal Usaha Muhammadiyah Gunungpring dalam bidang pendidikan:

- PAUD 'Aisyiyah Nepen
- PAUD 'Aisyiyah Insan Robbani
- TK ABA Mutihan
- TK ABA Wonosari
- SD Muhammadiyah Plus Gunungpring
- SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring

Dari enam Amal Usaha Muhammadiyah bidang pendidikan di atas, yang menjadi nilai unggulan bagi Muhammadiyah Gunungpring adalah SD dan SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring.

Sedangkan Amal Usaha Muhammadiyah Gunungpring pada bidang non pendidikan terdiri dari:

- Pondok zakat
- Lembaga Penanggulangan Bencana (LPB)

2) Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan

Kegiatan kemasyarakatan merupakan bagian dari dakwah *bil hal*. Adapun kegiatan kemasyarakatan yang berada di bawah naungan masing-masing bidang di Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring ialah sebagai berikut:

- Melakukan pembinaan guru dan karyawan AUM Pendidikan
- Mengoptimalkan masjid dan musala sebagai media dakwah
- Penguatan kelembagaan TK/PAUD, SD dan SMP
- Pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- Mengikutsertakan pelatihan budidaya kambing di Muhammadiyah Putra Muntilan.
- Mengikuti presentasi pengolahan kayu di Ranting Keji.
- Pendataan tanah wakaf di Gunungpring
- Penyertifikatan tanah wakaf untuk PAUD dan TK ABA Nepen
- Mengkoordinir pemeriksaan kesehatan siswa-siswa TK ABA di Gunungpring.
- Mengadakan sosialisasi masalah kesehatan melalui forum pengajian Ahad pagi dan pertemuan lain yang diadakan oleh PRM.
- Membantu pelaksanaan khitanan massal yang diselenggarakan oleh SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring.

2. Bentuk Komunikasi Persuasif Muhammadiyah Gunungpring dalam Membendung Kristenisasi

Beberapa kegiatan dakwah di Muhammadiyah Gunungpring mengandung unsur komunikasi persuasif. Baik itu dakwah yang berupa lisan ataupun perbuatan. Secara

tidak langsung dan apabila dilakukan analisis, kegiatan dakwah di Muhammadiyah Gunungpring memuat unsur komunikasi persuasif. Beberapa kegiatan tersebut juga memiliki keterkaitan dengan teori dan kajian komunikasi persuasif yang telah dipaparkan oleh penulis pada BAB I, termasuk kegiatan membendung kristenisasi yang di dalamnya membutuhkan upaya-upaya persuasif. Menurut analisis penulis, kegiatan membendung kristenisasi yang ada di Gunungpring yaitu pembinaan mualaf, pencegahan melalui jalur pendidikan dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Ketiga kegiatan itu merupakan suatu cara Muhammadiyah Gunungpring untuk membendung arus kristenisasi. Jika dilakukan analisis, ketiga kegiatan itu tentu mengandung unsur persuasif, berikut pemaparannya:

a. Pembendungan kristenisasi melalui dakwah komunitas pembinaan mualaf

Berangkat dari masih maraknya kegiatan kristenisasi dan banyaknya masyarakat yang murtad dari Islam dan berpaling ke Katholik di daerah Muntilan, maka Muhammadiyah Gunungpring bekerjasama dengan Paguyuban Mualaf Magelang membuat suatu komunitas yang bertujuan untuk memfasilitasi para mualaf belajar Islam. Menurut Uli Simbolon, masyarakat Muntilan yang berhasil dimurtadkan oleh para misionaris adalah masyarakat yang status ekonominya menengah ke bawah dan masyarakat yang disebut “islam abangan”. Masyarakat itu murtad karena dijanjikan keadaan ekonomi yang lebih baik oleh para misionaris, bahkan misionaris itu bersedia menyekolahkan anak dari keluarga yang kurang mampu untuk bersekolah di sekolah katholik, padahal keluarga itu adalah keluarga muslim. Misionaris itu melakukan pendekatan secara terang-terangan dengan mendatangi rumah para warga, dengan menawarkan bala bantuan seperti sembako serta memberikan tawaran untuk hidup yang lebih sejahtera. Menurut sejarah, Muntilan adalah salah satu pusat kristenisasi yang paling

aktif di daerah Yogyakarta. Dari sana lahirlah para kristian dan penganut katolik pertama yang berdarah jawa. Para misionaris yang menyebarkan ajarannya itu memegang teguh pesan dari Al-kitab yaitu: “Lalu Yesus berkata kepada mereka: ”Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk (Markus:15). Dalam ayat yang lain juga disebutkan : “Kata Yesus: Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridku dan baptislah dalam nama Bapa dan Anak dan Roh kudus.” (Matius:19). Berangkat dari pesan ketuhanan tersebut, para misionaris tak hentinya menyebarkan ajaran kristen ke seluruh penjuru dunia, termasuk Muntilan dan daerah Yogyakarta sekitarnya. Bukti dari suburnya ajaran kristen dan katolik di Muntilan, penulis mencoba untuk mengumpulkan data terkait keberadaan gereja di Muntilan.

No	NAMA GEREJA	ALAMAT GEREJA
1	Gereja Kristen Jawa (GKJ) Muntilan	Jl. Pemuda No. 199 Muntilan Kab. Magelang
2	Gereja Kristen Indonesia (GKI) Muntilan	Jl. Karangwatu No. 43 Muntilan Kab. Magelang
3	Gereja Kristen Kerasulan Indonesia	Citro Menggalan Ngawen Muntilan
4	Gereja Sidang Jemaat Allah (GSJA)	Jl. FX Suhaji No. 29 Muntilan Kab. Magelang
5	Gereja Kristus Penebus	Jl. Balemulyo No. 35 Muntilan Kab. Magelang
6	Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Muntilan	Jl. Sutomo No. 8 Muntilan Kab. Magelang
7	Gereja Bethel Tabernakel (GBT)	Jl. Kyai Raden Santri 69 Magelang
8	Gereja Kristen Perjanjian Baru	Jl. Dr. Sutomo 1Muntilan Kab. Magelang
9	Gereja Katolik Santo Antonius	
10	Gereja katolik santo ignatius	
11	Gereja emmanuel	
12	Paroki Santo Antonius padua	

Tabel 12

Berdasarkan sajian data tabel, ada 12 gereja di Muntilan, 12 gereja itu adalah gereja-gereja besar yang ada di Muntilan. Dengan keterbatasan penulis, penulis belum berhasil mengumpulkan seluruh data gereja dari yang

besar sampai yang kecil. Namun, 12 gereja itu adalah gereja yang sangat berpengaruh terhadap penyebaran agama kristen dan katolik di Muntilan.

Berangkat dari menggeliatnya kristenisasi di Muntilan, maka Muhammadiyah Gunungpring berupaya untuk membendung atau setidaknya mencegah kristenisasi agar tidak makin melebar lagi. Muhammadiyah Gunungpring melakukan pembinaan terhadap mualaf yang ada di Muntilan. Para mualaf itu adalah warga Muntilan yang belum mengenal islam dengan baik, hanya berhenti di tahap pengucapan syahadat saja. Muhammadiyah Gunungpring secara intensif yaitu setiap hari minggu mengadakan binaan untuk para mualaf, sedangkan para mualaf itu berasal dari Paguyuban Mualaf Magelang yang dibina oleh Uli Simbolon, Uli adalah jamaah aktif Muhammadiyah Gunungpring yang juga aktif di 'Aisyiyah Gunungpring.

Kegiatan pembinaan mualaf menjadi salah satu nilai unggulan yang dimiliki oleh Muhammadiyah Gunungpring. Menurut Hendri, salah satu jamaah mualaf, mengatakan bahwa Muhammadiyah Gunungpring telah melakukan upaya kemasyarakatan dan mampu melayani umat dengan baik. Juga menjadi wadah yang santun dan ramah untuk semua golongan. Hendri mendapat hidayah untuk memeluk Islam karena ia mendengar adzan setiap hari. [Johannes, hasil wawancara, 11 Desember 2016].

Sementara menurut Uli Simbolon, ketua Paguyuban Mualaf Magelang (PMM), yang juga merupakan salah satu peserta binaan mualaf Muhammadiyah Gunungpring menyampaikan bahwa Muhammadiyah Gunungpring beserta jama'ah Mujahidin selalu mampu membantu para mualaf untuk belajar mengaji dan shalat. Bagi Uli, Muhammadiyah Gunungpring adalah tempat terbaik untuk belajar Islam, selain

masyarakatnya yang ramah, rasa kekeluargaan di Gunungpring menjadi nilai lebih yang membuat para mualaf nyaman belajar di Muhammadiyah Gunungpring. Uli sendiri memutuskan untuk menjadi muslim yaitu pada tahun 2013, hidayah yang ia dapatkan hingga ia memutuskan untuk masuk Islam adalah didapat dari menonton FTV di Indosiar. Uli merasa tersentuh pada tayangan FTV yang menceritakan tentang kekuatan Islam, kehebatan Islam dan kemuliaan Islam. [Uli, hasil wawancara, 26 Desember 2016]

Jamaah binaan mualaf lainnya adalah Erika, yang menyatakan bahwa Muhammadiyah Gunungpring sangat totalitas dalam membantu para mualaf, sampai pembina bersedia untuk menjemput para jama'ah binaan jika jama'ah tidak memiliki kendaraan. Erika mengatakan bahwa Muhammadiyah Gunungpring memiliki pendekatan yang ampuh untuk merangkul para mualaf agar bersedia rajin belajar mengaji maupun belajar seputar Islam lainnya.

Sebagian besar para jama'ah mualaf menyatakan kenyamanan dalam belajar Islam di Muhammadiyah Gunungpring karena Muhammadiyah Gunungpring memiliki pendekatan yang baik. Para pembina selalu dapat mengajari para jama'ah dengan baik dan sabar.

Menurut analisis penulis, aktivitas binaan mualaf yang dilakukan oleh Muhammadiyah Gunungpring merupakan refleksi dari apa yang dikatakan oleh Alwi Shihab pada bukunya yang berjudul *Membendung Arus: Respons Gerakan Muhammadiyah Terhadap Penetrasi Misi Kristen di Indonesia*, hanya saja yang dilakukan oleh Muhammadiyah Gunungpring adalah respon gerakan di tingkat ranting, atau bagian Indonesia yang lebih kecil lagi. Menurut buku tersebut, salah satu penyebab lahirnya Muhammadiyah adalah sebagai respon gerakan terhadap aktivitas kristenisasi pada saat itu. Maka

dalam hal ini, Muhammadiyah Gunungpring menjadi bagian tubuh Muhammadiyah yang telah mampu merespon kegiatan kristenisasi di Gunungpring, Muntilan, Magelang. Seperti yang dikatakan Shihab (2016), bahwa Muhammadiyah memiliki cara unik tersendiri dalam menghadapi kristenisasi yang melanda, yaitu melalui mendirikan lembaga sosial, sekolah, panti asuhan, dan klinik di seluruh Indonesia. Kegiatan sosial, panti asuhan dan mendirikan sekolah merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh KH Ahmad Dahlan pada zaman dahulu, kemudian cara sosial tersebut juga dilakukan oleh Muhammadiyah Gunungpring dalam menghadapi kristenisasi di Gunungpring, Muntilan, yakni melalui pendirian sekolah Muhammadiyah yang pada awalnya berangkat dari kekhawatiran yang makin menjadi karena lingkungan Gunungpring sangat dekat dengan gereja dan sekolah-sekolah kristen.

Jumlah jamaah di binaan muallaf oleh Muhammadiyah Gunungpring saat ini sebanyak 44, berikut data yang berhasil penulis temukan:

No	Nama	Alamat
1	Ibu Lia Elisa	Balerejo, Muntilan
2	Ibu Dewi	Balerejo, Muntilan
3	Ibu Rita	Balerejo, Muntilan
4	Ibu Wulan	Balerejo, Muntilan
5	Nn. Rival	Balerejo, Muntilan
6	Bapak Vijay	Balerejo, Muntilan
7	Ibu Hesti	Balerejo, Muntilan
8	Krisma	Balerejo, Muntilan
9	Ibu Danik	Balerejo, Muntilan

10	Ibu Marsi	Balemulyo, Muntilan
11	Nn. Ari	Balemulyo, Muntilan
12	Pamungkas	Balemulyo, Muntilan
13	Tegar	Balemulyo, Muntilan
14	Ny. Lesly	Balemulyo, Muntilan
15	Bapak Saptong	Jagalan, Muntilan
16	Bapak Adi	Jagalan, Muntilan
17	Rosalina Galuh	Ngawen
18	Kastiwi	Sedayu Muntilan
19	Rika	Ngaran, Borobudur
20	Dosmauli Simbolon	Ngadisalam, Muntilan
21	Ibu Rina	Perum Permata
22	Bapak Leo Christa	Sriwidari Muntilan
23	Ibu Nurul	Desa Tlatar, Muntilan
24	Bapa Osten Albert	Desa Tlatar, Muntilan
25	Ibu Endang	Kampung PP Muntilan
26	Ibu Anton	Perum Wonolelo
27	Ibu Rini	Bintaro
28	Bapak Edi	Santren, Gunungpring
29	Nn. Diah	Keji, Muntilan
30	Ibu Tati	Wonosari Muntilan
31	Ibu Hera	Gunungpring
32	Ibu Lusi	Perum Babatan
33	Johannes Hotman	Ngadisalam

34	Ibu Isti	Gunungpring
35	Ibu Ari	Jagalan
36	Mas Candra	Ngadisalam
37	Ibu Surati	Pule
38	Ibu Diah	Talun
39	Ibu Heri	Pringsari
40	Ajeng	Jagalan
41	Ibu Erika	Kawedanan
42	Ibu Sisila	Gulon
43	Ibu Dita	Muntilan
44	Ibu Yayuk	Blondo

Tabel 13

Muhammadiyah Gunungpring memang hanya melakukan pembinaan terhadap para mualaf saja, tidak melakukan pencarian dengan teknik jumpt bola untuk mengumpulkan para mualaf. Muhammadiyah Gunungpring hanya menjadi fasilitator untuk para jamaah, sementara pengumpulan mualaf dilakukan oleh Paguyuban Mualaf Magelang melalui Uli Simbolon sebagai ketuanya. Walaupun begitu, dalam perjalanan dakwahnya, Muhammadiyah Gunungpring telah berhasil memuslimkan tiga orang di saat idul fitri yaitu Ibu Diyah, Mbak Anggita dan Mbak Ririn.

Kemudian jika ditinjau dari kajian Gamble (2006) tentang tujuan komunikasi persuasif, kegiatan pembinaan mualaf ini memiliki tujuan yaitu sebagai upaya penghentian (*discontinuance*) dan pencegahan (*deterrence*). Hal tersebut dikarenakan kegiatan pembinaan mu'alaf berarti melakukan upaya penghentian seorang kafir menjadi muslim dan pencegahan aktivitas

kristenisasi yang marak terjadi di Gunungpring. Maka, secara tidak langsung, kegiatan pembinaan mu'alaf oleh Muhammadiyah Gunungpring adalah bentuk dakwah dan bentuk komunikasi persuasif yang memiliki tujuan untuk menghentikan dan mencegah terjadinya suatu hal.

b. Pembendungan kristenisasi melalui bidang pendidikan

Muhammadiyah Gunungpring adalah ranting Muhammadiyah yang sangat unggul dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, usaha untuk mengembangkan amal usaha tersebut harus dilakukan. Sekolah-sekolah yang dimiliki oleh Muhammadiyah Gunungpring menjadi nilai unggul tersendiri bagi Muhammadiyah Gunungpring. Terutama Sekolah Dasar Muhammadiyah Plus Gunungpring dan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Gunungpring. Kedua sekolah tersebut telah diakui keunggulannya oleh LPCR Jawa Tengah, selaku lembaga yang membawahi ranting dan cabang Muhammadiyah.

“Ranting Gunungpring memiliki nilai unggul dalam sektor pendidikan, hal tersebut juga yang mendorong Gunungpring kami jadikan sebagai ranting terbaik se-Jawa Tengah.” [Suwarno, Hasil wawancara, 7 Desember 2016]

Menurut Muhajir, ketua ranting Muhammadiyah Gunungpring, menggeliatnya sektor pendidikan yang menjadi fokus bagi persyarikatan Muhammadiyah Gunungpring adalah ghirah yang berasal dari warisan dan wasiat para pendiri Muhammadiyah di Gunungpring yang sejak dulu memang fokus pada bidang pendidikan. Berawal dari pendirian TK pada 1964 yang sekarang masih aktif hingga mendirikan sekolah di Muhammadiyah Gunungpring. Sementara menurut Slamet, pendiri Muhammadiyah di Gunungpring, sejak awal didirikannya Muhammadiyah di Gunungpring, adalah sebagai respon terhadap kristenisasi yang menggeliat di

Gunungpring dan kawasan Muntilan. Kuatnya sektor pendidikan kristen di daerah Muntilan menjadi alasan kuat Muhammadiyah Gunungpring untuk memerangi aksi itu dengan pembangunan sekolah Muhammadiyah di Muntilan, khususnya Gunungpring. Upaya yang dilakukan Muhammadiyah Gunungpring dalam membendung kristenisasi ini dengan melakukan pendekatan pada keluarga yang juga menjadi incaran para misionaris yakni keluarga yang memiliki anak untuk disekolahkan. Biasanya, para misionaris akan mendatangi rumah warga yang kurang mampu untuk menawarkan sekolah gratis kepada masyarakat muslim di sana, tak terkecuali masyarakat Gunungpring. Misalnya salah satu keluarga yang merupakan warga Muntilan, keluarga itu menerima tawaran dari misionaris untuk menyekolahkan anaknya di SMP Kanisius Muntilan kini anak itu sedang ditarik kembali oleh Muhammadiyah Gunungpring untuk dipindahkan sekolahnya ke pondok pesantren Muhammadiyah Ibnu Qoyim. Selain misi kristen melalui bidang pendidikan yang tumbuh subur di Muntilan, hal itu selaras dengan banyaknya sekolah kristen yang ada Muntilan, berikut datanya:

No	Nama Sekolah
1	Playgroup Bentara Wacana Muntilan
2	PAUD Bina Anak Maddog Greget
3	TK Bentara Wacana
4	TK Pertiwi
5	SD Bentara Wacana Muntilan
6	SD Marsudirini Mater Dei
7	SD Marsudirini St. Yoseph

8	SD Pangudiluhur St. Ignatius
9	SD Kanisius Mandala
10	SMP Kanisius Muntilan
11	SMP Bentara Wacana Muntilan
12	SMA Pangudiluhur Van Lith Muntilan
13	SMA Bentara Wacana Muntilan
14	SMA Pendowo Muntilan
15	SMK Pangudiluhur Muntilan
16	SMK Sanjaya Muntilan

Tabel 14

Banyaknya sekolah kristen di daerah Muntilan menjadi tantangan tersendiri bagi Muhammadiyah Gunungpring untuk lebih baik lagi dalam memikirkan strategi agar kristenisasi tidak terus berlanjut, apalagi melalui bidang pendidikan. Sebagai bagian dari upaya tandingan yang dilakukan oleh Muhammadiyah Gunungpring terhadap misionaris jalur pendidikan, maka Muhammadiyah Gunungpring harus meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah di Gunungpring agar bisa sebanding dengan kualitas pendidikan yang ditawarkan para misionaris kepada masyarakat Gunungpring. Menurut Moh Rofi, Ketua Bidang Pendidikan Muhammadiyah Gunungpring, salah satu aspek komunikasi persuasif bidang pendidikan sebagai amal usaha pokok Muhammadiyah Gunungpring adalah investasi prestasi. Investasi prestasi dapat menjadi nilai lebih bagi sekolah dan dapat mendorong khalayak untuk menaruh kepercayaan terhadap sekolah hingga menyekolahkan anak-anaknya di SD dan SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Kemudian untuk mendapatkan investasi prestasi tersebut, SD dan SMP Muhammadiyah Plus

Gunungpring secara konsisten memberikan pelayanan yang intensif terhadap para siswa untuk melatih tiap minat dan bakat para siswa. Setelah itu, pihak sekolah melibatkan siswa-siswa untuk berburu prestasi dari berbagai lomba yang diselenggarakan tingkat sekolah hingga tingkat nasional. Hingga saat ini, prestasi SD dan SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

No	Jenis lomba	Juara tingkat kabupaten
1	Tae Kwon Do	3 (tingkat provinsi)
2	Tilawah	1
3	Menyanyi tunggal	2
4	Roket air	2
5	Tahfiz	2
6	Story telling	3
7	Renang	1
8	Tenis lapangan	1
9	Tartil putri	1
10	Tilawah putri	2
11	Melukis	1
12	Tartil FASI	1
13	Tahfidz Juz Amma	1
14	LT II Pramuka putri	1
15	LT II Pramuka putra	2
16	Membatik	2
17	Membaca cepat	1

Tabel 15

SD Muhammadiyah Plus Gunungpring berhasil menduduki peringkat ke-4 dalam Ujian Akhir se-kecamatan Muntilan. Perpustakaan SD Muhammadiyah Plus Gunungpring mendapat kategori terbaik se-kabupaten Magelang.

No	Nama lomba	Tingkat	Juara
1	Motif batik	Provinsi	3
2	Tilawah putri	Karesidenan	3
3	Lomba pidato bahasa arab	Karesidenan	1
4	Lomba story telling	Karesidenan	1
5	Tapak suci	Karesidenan	1
6	Tilawah putra	Karesidenan	1
7	Olimpiade Muhammadiyah	Karesidenan	1
8	Tahfizul qur'an	Karesidenan	2
9	Macapat putri	Provinsi	1
10	Macapat putra	Provinsi	1
11	Tilawah putra/putri	Provinsi	1
12	Kaligrafi	Provinsi	1
13	Nasyid	Provinsi	1
14	Lomba cerdas cepat	Karesidenan	1
15	Matematika	Nasional	The best 10
16	Debat Bahasa Inggris	Karesidenan	3
17	Debat bahasa inggris	Karesidenan	The best 10

Tabel 16

SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring telah mendapat 3 kali berturut-turut peringkat terbaik 1 SMP Swasta se-kabupaten Magelang dan 6 kali berturut-turut mendapat peringkat ke-3 SMP Negeri dan Swasta se-kabupaten Magelang.

Prestasi yang dimiliki oleh SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring membuat masyarakat menilai bahwa sekolah ini adalah sekolah unggulan. Hal tersebut pula yang menjadi salah satu faktor mengapa para orang tua dan wali murid ingin menyekolahkan anaknya di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring.

Menurut Andi Susilo, salah satu wali murid, mengatakan bahwa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring ini memiliki kualitas yang baik, para guru juga mampu melakukan pendekatan yang baik kepada para peserta didik. Sehingga para guru dapat menjadi sosok orang tua ke-dua di sekolah, juga bisa menjadi teman bagi para anak didik. Andi mengaku, meskipun dirinya adalah orang Nahdaltul Ulama (NU), tapi ingin menyekolahkan anaknya di sekolah Muhammadiyah karena kualitas sekolah yang tidak diragukan.

Sedangkan menurut Tuti Irawati, alasan menyekolahkan anaknya di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring ini karena sistem belajar di sana adalah *full day school*, jadi kegiatan anak lebih bisa terkontrol dan orangtua dapat dengan mudah mengetahui aktivitas anak. Ditambah adanya komunikasi yang intensif antara guru dengan orang tua atau wali murid, guru selalu memberitahukan kondisi anak didik kepada orang tua atau wali murid.

Lalu, menurut Haryadi, orang tua murid lainnya, mengatakan alasan menyekolahkan anaknya di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring ini karena sekolah tersebut selalu aktif mengikuti berbagai macam perlombaan,

serta secara progresif mencetak prestasi. Haryadi memandang bahwa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring telah berhasil menjadi lembaga pendidik, berhasil tidak dari segi akademik saja, namun berhasil menjadi wadah pengembangan potensi para siswa yang diasah melalui berbagai macam ekstrakurikuler yang tersedia.

Kemudian, aktivitas pengembangan dalam bidang pendidikan lainnya yaitu Muhammadiyah Gunungpring sedang berupaya untuk menambah alat transportasi yakni mobil antar jemput sekolah. Hingga saat ini, Muhammadiyah Gunungpring sudah memiliki 18 mobil antar jemput siswa.

“Kami sedang berusaha untuk menambah transportasi sekolah sebagai penunjang fasilitas dan kualitas sekolah, karena ini juga merupakan daya tarik agar masyarakat percaya terhadap sekolah-sekolah kami.”
[Moh Rofi, Hasil wawancara, 31 Oktober 2016]

Adapun koordinasi pengurus ranting Muhammadiyah Gunungpring dengan masyarakat terkait perencanaan transportasi sudah digelar rapat pada 7 Mei 2013 dengan jumlah peserta rapat sebanyak 18 orang.

Sementara aspek persuasif lainnya, yang berdasarkan pendapat masyarakat atau orangtua wali murid SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring adalah sekolah ini memiliki sistem pembelajaran yang baik dan efektif untuk menunjang kebutuhan peserta didik. Guru di sekolah ini dapat dengan baik menjadi sosok teman, sahabat dan orangtua, hal ini yang membuat siswa merasa nyaman dan selalu terbuka kepada guru, padahal belum tentu mereka juga akan terbuka seperti itu kepada orangtuanya di rumah.

SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring selalu berusaha untuk menjadi lembaga pendidikan yang menyeimbangkan potensi akademik dan non akademik siswa. Non akademik dapat diwujudkan dalam berbagai macam

ekstrakurikuler, yaitu ada 28 ekstrakurikuler. Sehingga, sekolah ini juga dengan sungguh-sungguh membantu dan melatih para siswa dalam ekstrakurikuler, guna mengasah potensi yang dimiliki. Hasil pendidikan yang dilakukan oleh sekolah ini membuat orangtua memahami bahwasanya kecerdasan anak tidak semata-mata ditentukan oleh potensi akademis, tetapi non akademis juga. Sekolah ini berhasil mendorong anak yang lemah dalam akademis menjadi kuat dan berprestasi dalam kegiatan melukis, menari, tilawah dan atau sesuai dengan potensi siswa masing-masing. Sehingga hal tersebut menjadi bukti bahwasanya tiap anak memiliki kecerdasan, hanya penempatan minat itu saja yang membedakan.

Jadi, aspek-aspek komunikasi persuasif Muhammadiyah Gunungpring yang terdapat pada amal usaha bidang pendidikan ini yaitu investasi prestasi, penambahan mobil transport, pendekatan guru kepada murid dan daya tarik yang ada pada ekstrakurikuler. Menurut penulis, tiga hal tersebut menjadi aspek komunikasi persuasif yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah sehingga dapat menarik minat dan kepercayaan masyarakat agar menyekolahkan anak-anaknya di sekolah Muhammadiyah Gunungpring.

Kemudian, lima hal di atas dapat dianalisis menggunakan kajian Gamble (2006) tentang tujuan komunikasi persuasif. Menurut penulis, analisis unsur komunikasi persuasif terkait hal tersebut adalah:

- 1) Investasi prestasi

Investasi prestasi merupakan bagian dari upaya pencegahan (*deterrence*). Investasi prestasi ini senada dengan tagline SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, yakni “Sekolah Para Juara”. Hal tersebut dikarenakan kegiatan investasi prestasi merupakan salah satu

langkah Muhammadiyah Gunungpring dalam berupaya untuk mempertahankan keunggulan sekolah-sekolah milik Muhammadiyah Gunungpring dan mencegah terjadinya penurunan kualitas sekolah. Sehingga, upaya pencegahan tersebut termasuk dalam salah satu kajian Gamble yaitu *deterrence*.

2) Penambahan transportasi sekolah

Menurut penulis, upaya ini merupakan bentuk komunikasi persuasif yaitu kelanjutan (*continuance*). Hal tersebut dikarenakan SD dan SMP Muhammadiyah Gunungpring sebelumnya telah memiliki 18 mobil transport siswa. Namun, seiring perkembangan sekolah dan makin banyaknya peserta didik, penambahan transport sekolah menjadi kebutuhan yang mutlak untuk tetap bisa mempertahankan eksistensi dan meningkatkan kualitas sekolah.

3) Sistem pendampingan di sekolah

Pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa M Plus menjadi daya tarik tersendiri yang membuat orang tua dan wali murid ingin menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Upaya pendekatan ini senada dengan gagasan pencegahan (*deterrence*), hal ini dikarenakan pendampingan itu bertujuan untuk mencegah terjadinya perkembangan buruk pada para siswa.

4) Ekstrakurikuler yang beragam

Ketersediaan ekstrakurikuler yang beragam menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua atau wali murid. Pasalnya, para siswa dapat menemukan kecerdasan yang lebih luas, bukan hanya tentang akademik semata. Siswa jadi lebih bisa berkembang dan berhasil

menemukan jati dirinya. Aspek ini termasuk dalam upaya adopsi (*adoption*), yakni siswa didorong untuk memiliki keyakinan bahwa tiap dirinya adalah cerdas. Terlepas cerdas dalam segi akademik ataupun non akademik, karena pada dasarnya tiap siswa itu cerdas dalam bidangnya masing-masing.

c. Pembendungan kristenisasi melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan

Melalui berbagai bidang yang ada pada susunan pengurus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Gunungpring, Muhammadiyah Gunungpring menyusun beberapa program kemasyarakatan sebagai bagian dari dakwah. Banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah Gunungpring juga merupakan salah satu cara agar eksistensi Muhammadiyah dapat dilihat dan diterima oleh masyarakat luas. Sehingga jika Muhammadiyah Gunungpring ini aktif dalam persyarikatannya, masyarakat akan melihat Muhammadiyah Gunungpring sebagai organisasi yang “hidup”. Adi, salah satu muallaf binaan Muhammadiyah Gunungpring mengaku tertarik dan memutuskan untuk bergabung di Muhammadiyah Gunungpring karena ia menilai bahwa Muhammadiyah adalah organisasi yang memiliki banyak kegiatan bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Beberapa program kemasyarakatan yang memiliki aspek komunikasi persuasif adalah:

1) Optimalisasi masjid dan musala sebagai media dakwah

Empat masjid dan empat musala yang dimiliki oleh Muhammadiyah Gunungpring merupakan wadah dakwah, sehingga optimalisasi harus dilakukan. Optimalisasi tersebut bertujuan sebagai upaya pencegahan dan kelanjutan (*deterrence and*

continuance). Mencegah pasifnya kegiatan dakwah di Gunungpring dan melanjutkan kegiatan-kegiatan penghidupan masjid yang sebelumnya sudah ada.

2) Sosialisasi kesehatan masyarakat

Peduli terhadap kesehatan merupakan salah satu bentuk dakwah Muhammadiyah. Untuk itu, Muhammadiyah Gunungpring juga melakukan sosialisasi kesehatan masyarakat secara rutin tiap Ahad pagi, usai pengajian rutin. Aspek komunikasi persuasif yang ada pada kegiatan ini adalah ajakan dan peringatan kepada masyarakat agar tetap bisa menjaga dan melindungi keluarga dari segala macam penyakit yang sedang mewabah. Tujuan dari agenda ini adalah pencegahan (*deterrence*) yakni mencegah masyarakat dari berbagai macam penyakit.

3) Sumbangan kepada desa

Sesuai dengan teologi Al-maun yaitu menyantuni masyarakat yang membutuhkan, maka Muhammadiyah Gunungpring juga mengamalkan hal tersebut dalam program persyarikatannya. Santunan yang diberikan oleh Muhammadiyah Gunungpring kepada masyarakat Gunungpring yaitu berupa mobil transport yang dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat. Santunan tersebut menjadi bagian dari upaya tujuan komunikasi persuasif yaitu kelanjutan (*continuance*) karena pada dasarnya Muhammadiyah Gunungpring selalu mengutamakan kebutuhan masyarakat.

3. Tahap-tahap Komunikasi Persuasif Muhammadiyah Gunungpring

Menurut penulis, kegiatan komunikasi persuasif Muhammadiyah Gunungpring dalam mengembangkan dakwah dapat dikatakan selaras dengan *Teori Fungsional Persuasi*. Di mana teori tersebut menjelaskan bahwa suatu komunikasi persuasif akan berjalan dengan baik dan efektif ketika komunikan telah mengerti dan menerima tahapan-tahapan komunikasi persuasif. Teori ini menegaskan bahwa tahapan-tahapan dalam komunikasi persuasif merupakan hal yang utama dalam mewujudkan komunikasi persuasif yang efektif.

Adapun tahapan-tahapan komunikasi persuasif sesuai dengan kajian Alvonco (2014) adalah:

- a. Menginformasikan
- b. Menjelaskan
- c. Meyakinkan
- d. Membujuk

Kemudian, empat tahapan tersebut terdapat dalam kegiatan-kegiatan persuasif yang dilakukan oleh Muhammadiyah Gunungpring. Kegiatan itu diantaranya:

1) Tahap persuasif pada binaan mualaf

Binaan terhadap mualaf juga membutuhkan tahap, tahap-tahap yang terjadi di antaranya:

- i) Menginformasikan dengan pendekatan emosi kepada para mualaf: Uli Simbolon sebagai ketua paguyuban mualaf, melakukan pendekatan secara emosi dengan memberitahu/menginformasikan bahwa dirinya adalah seorang mualaf yang perjalanan hijrahnya tidak mudah. Namun dengan semangat yang ia miliki, hingga saat ini Uli sudah mampu menguasai ilmu-ilmu islam dan mampu membaca Al-Qur'an. Seluruh pengalaman hijrahnya, ia ceritakan

kepada setiap muallaf yang ia temui dengan harapan bisa menjadi inspirasi dan motivasi bagi muallaf yang lain untuk mau belajar menjadi muslim yang kaffah.

- ii) Menjelaskan: Dalam tahap ini, Uli menjelaskan bahwasanya ada sebuah paguyuban yang bisa dijadikan tempat untuk para muallaf mempelajari Islam. Uli juga menjelaskan tentang kisah-kisah inspiratif yang dialami oleh para anggota paguyuban yang lebih dulu bergabung ke paguyuban.
- iii) Meyakinkan: Uli bersama pengurus ranting Muhammadiyah Gunungpring meyakinkan muallaf calon anggota paguyuban dengan menceritakan hal apa saja yang akan didapat di paguyuban, menceritakan keberhasilan apa saja yang sudah dituai oleh paguyuban dalam melakukan pembinaan terhadap muallaf.
- iv) Membujuk: Pengurus ranting Muhammadiyah Gunungpring membujuk para calon binaan muallaf untuk mau belajar di Muhammadiyah Gunungpring. Pengurus juga bersedia mengantar-jemput jamaah yang tidak memiliki kendaraan. Uli biasanya menjemput para jamaah yang mengaku tidak memiliki kendaraan untuk berkunjung ke tempat pembinaan, sehingga tidak ada lagi alasan untuk para jamaah menolak ajakan Uli dan Muhammadiyah Gunungpring.

2) Tahap persuasif pembendungan kristenisasi melalui jalur pendidikan

Sehubungan dengan masih menggeliatnya pendekatan kristenisasi melalui jalur pendidikan yakni menawarkan belajar di sekolah kepada para masyarakat oleh para misionaris, maka Muhammadiyah Gunungpring

membuat strategi tandingan untuk menghadapi misi kristen itu, adapun tahap-tahapnya adalah:

- i) Menginformasikan: Ranting Muhammadiyah Gunungpring dan Paguyuban Mualaf menginformasikan bahwa sekolah Muhammadiyah di Gunungpring sebagai amal usaha menyediakan bantuan untuk masyarakat miskin yang mempunyai kendala dalam menyekolahkan anaknya. Dengan kualitas dan nilai tambah yang dimiliki oleh SD dan SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring, pengurus ranting optimis mampu bersaing dengan sekolah-sekolah kristen yang tersebar di Muntilan.
- ii) Menjelaskan: Pada tahap ini, pihak ranting Muhammadiyah Gunungpring menjelaskan bahwa ranting tersebut menyediakan sarana belajar seperti sekolah maupun pondok pesantren. Sehingga masyarakat bersangkutan bisa menentukan pilihan tentang sekolah untuk anak-anaknya.
- iii) Meyakinkan: Untuk meyakinkan masyarakat tentang kualitas sekolah di Muhammadiyah Gunungpring, pihak ranting meyakinkan dengan memaparkan tentang prestasi sekolah, kelebihan sekolah, hal-hal unik yang ada di sekolah, serta kisah-kisah inspiratif yang dialami oleh para siswa SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring.
- iv) Membujuk: Tahap membujuk ini adalah tahap penentuan berhasil tidaknya upaya persuasif pihak sekolah dalam menarik para calon peserta didik. Dalam tahap ini, biasanya pihak sekolah akan berkomunikasi langsung dengan orangtua atau wali murid untuk

meminta anaknya menjadi salah satu peserta didik di SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring. Misalnya salah satu keluarga yang anaknya diambil untuk disekolahkan di sekolah kristen, maka Muhammadiyah Gunungpring menemui keluarga tersebut dan melakukan beberapa tahapan di atas, serta membujuk orangtua dari anak tersebut untuk mau mengambil anaknya kembali dan diserahkan ke Muhammadiyah Gunungpring untuk disekolahkan di sekolah Muhammadiyah Gunungpring.

4. Realisasi Dakwah Berkemajuan Muhammadiyah Gunungpring dalam Mempersuasi Masyarakat

Upaya Muhammadiyah Gunungpring dalam menjalankan komunikasi persuasif merupakan bentuk jihad dalam mewujudkan dakwah Muhammadiyah yang berkemajuan. Komunikasi persuasif yang dijalankan oleh Muhammadiyah Gunungpring dalam menjalankan dakwah tidak hanya berhenti di aksi lisan semata. Namun aktivitas dakwah di Muhammadiyah Gunungpring sangat santun dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat Gunungpring.

Di sisi lain, persyarikatan Muhammadiyah Gunungpring juga menunjukkan bahwa dakwah sangat memiliki hubungan erat dengan perubahan sosial, dan selarasnya Muhammadiyah dengan perubahan sosial ini menjadikan Muhammadiyah sebagai organisasi yang bernafaskan Islam Berkemajuan. Islam yang jangkauan dakwahnya sangat luas dan selalu bisa beradaptasi dengan segala permasalahan yang ada dalam bidang apapun.

Bagi Muhammadiyah, visi Islam berkemajuan bukanlah sebuah hal yang baru, melainkan kelanjutan dari apa yang digagas oleh KH. Ahmad Dahlan sejak lahirnya Muhammadiyah satu abad yang lalu. Hingga saat ini visi tersebut masih sangat

relevan dengan kondisi kehidupan umat Islam. Namun, memerlukan revitalisasi dan kontekstualisasi dengan dinamika zaman baru dalam semangat “*al-muhafazhah ‘alal qadimis shalih wal ijad*” memelihara yang baik dari masa lalu dan menciptakan yang terbaik dari masa kini.

Islam berkemajuan yang dianut oleh Muhammadiyah juga diimplementasikan dalam aktivitas dakwah yang memaknai ibadah dalam konteks kehidupan yang sangat luas. Muhammadiyah menjadikan ibadah sebagai suatu yang melengkapi dan seimbang antara kegiatan *habluminallah* dan *hablumminannas*. Maka lebih dari itu, Muhammadiyah mendorong kadernya untuk menjadikan ibadah sebagai bentuk dari tanggung jawab sosial. Bentuk tanggung jawab sosial tersebut ditunjukkan melalui banyaknya kegiatan Muhammadiyah yang berkiprah di masyarakat. Sehingga Muhammadiyah juga disebut sebagai gerakan sosial kemasyarakatan.

Hablumminannas yang diperintahkan oleh Allah menunjukkan bahwa agama Islam adalah agama yang sosialis. Memiliki karakter ukhuwah yang tinggi dan luar biasa. Sehingga *hablumminannas* dan gerakan Muhammadiyah memiliki keterkaitan yang tidak bisa dipisahkan. Muhammadiyah adalah gerakan islam sosialis yang selalu berjihad dalam mewujudkan islam yang sebenar-benarnya dan menjunjung tinggi *amar ma'ruf nahi munkar*.

Muhammadiyah Gunungpring menjadi bukti bahwa jihad Muhammadiyah merupakan gerakan yang membutuhkan usaha kolektif, bukan usaha individual. Jadi, ranting Muhammadiyah Gunungpring menjadi salah satu suntikan spirit untuk ranting lainnya dan juga untuk tataran Muhammadiyah di atasnya dalam mewujudkan islam berkemajuan.

Islam berkemajuan di Muhammadiyah Gunungpring dibuktikan dengan adanya bentuk dakwah yang tidak berupa pengajian atau aktivitas dakwah lisan semata.

Karena menurut Haedar Nashir, pengertian tentang islam berkemajuan adalah islam yang bisa masuk di segala bidang dan mampu beradaptasi kapan dan di mana pun. Maka, Muhammadiyah Gunungpring telah menunjukkan sisi berkemajuan karena telah membuat program-program kemasyarakatan yang berangkat dari visi islam berkemajuan serta mengimplementasikan beberapa poin hasil tanfidz Mukatamar Muhammadiyah. Walaupun tanfidz dihasilkan di forum pusat, Muhammadiyah Gunungpring bisa menerapkan itu dalam tataran ranting.

Bentuk revitalisasi dan kontekstualisasi yang ada di Muhammadiyah Gunungpring dalam rangka mewujudkan Islam berkemajuan dan memelihara yang baik dari masalalu dan menciptakan yang terbaik dari masa kini adalah pembangunan dan konsentrasi Muhammadiyah Gunungpring terhadap pendidikan. Spirit pendidikan yang menggelora di Gunungpring merupakan salah satu warisan dari KH. Ahmad Dahlan, yang dalam nasehatnya mengatakan bahwa:

“Muhammadiyah sekarang ini berbeda dengan Muhammadiyah pada masa mendatang, karena itu hendaknya muda mudi warga Muhammadiyah menuntut ilmu pengetahuan di mana saja. Jadilah guru kembali pada Muhammadiyah, jadilah dokter kembali pada Muhammadiyah. Jadilah Meester, Insinyur dan lain lain, dan kembalilah kepada Muhammadiyah.”

Melihat kutipan tersebut, menunjukkan bahwa jihad Muhammadiyah Gunungpring dalam bidang pendidikan merupakan bentuk dari revitalisasi Muhammadiyah pada masa kini. Bagaimana Muhammadiyah Gunungpring melalui amal usaha bidang pendidikan, berupaya mendidik para siswa agar dapat menjadi pribadi yang sukses dan bisa bermanfaat untuk keberlangsungan persyarikatan. Nasehat KH. Ahmad Dahlan tersebut sangat memiliki keterkaitan antara *tagline* SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring yaitu “sekolah para juara”. *Tagline* tersebut diambil dari nasehat KH. Ahmad Dahlan di atas, melalui *tagline* tersebut menunjukkan bahwa semangat para siswa dalam menimba ilmu adalah bagian dari

jihad yang dipersembahkan untuk Muhammadiyah. Ketika suatu sekolah Muhammadiyah mengedepankan prestasi, maka sekolah tersebut telah menunjukkan sisi berkemajuan karena telah mampu bersaing dan melakukan perlombaan dalam kebaikan atau *fastabiqul khairat*. Didirikannya amal usaha bidang pendidikan oleh Muhammadiyah Gunungpring juga merupakan jihad lanjutan yang diambil dari jihad KH. Ahmad Dahlan pada zaman dulu, ketika berjuang mendirikan sekolah. KH Ahmad Dahlan telah memelopori pendirian sekolah islam modern sejak tahun 1911 yang diberi nama *Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Islamiyah*. Sekolah tersebut dikembangkan melalui pemberian pelajaran agama dan pelajaran umum. Itu merupakan “Sekolah Muhammadiyah” pertama yang tidak diselenggarakan di surau seperti sekolah pada umumnya saat itu. Kemudian pada tahun 1922 didirikan pula *Kweek School* yang kemudian diubah menjadi Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai sekolah kader Muhammadiyah. Melihat *track record* KH. Ahmad Dahlan di masa lampau dalam mendirikan lembaga pendidikan, menunjukkan bahwa sejak berdirinya Muhammadiyah, Muhammadiyah adalah organisasi yang secara konsisten menaruh fokus dan senantiasa mengembangkan dakwahnya dalam bentuk apapun, termasuk dalam bentuk bidang pendidikan. Sehingga, perjuangan Muhammadiyah Gunungpring dalam mendirikan sekolah di Gunungpring juga merupakan bentuk jihadnya dalam hal pendidikan, seperti yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan pada masa lampau, hanya saja dengan beberapa unsur pengembangan lembaga pendidikan itu sendiri.

Sisi berkemajuan lain yang dimiliki oleh Muhammadiyah Gunungpring ialah Muhammadiyah Gunungpring mampu mengimplementasikan salah satu poin tanfidz keputusan pada Muktamar Muhammadiyah ke-47 yaitu menegakkan dakwah Muhammadiyah bagi komunitas khusus yakni model dakwah khusus pada komunitas

kesamaan kepentingan yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan pembinaan jama'ah mualaf di sekitar wilayah Muntilan. Hal tersebut menjadi poin lebih bagi Muhammadiyah Gunungpring dalam mengembangkan persyarikatannya. Pendekatan seperti itulah yang membuat Muhammadiyah Gunungpring menjadi sesuatu yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Gunungpring. Muhammadiyah Gunungpring yang giat melakukan binaan terhadap mualaf ini adalah salah satu refleksi dari apa yang pernah dikatakan oleh KH. Ahmad Dahlan sebagai pencetus Muhammadiyah yang selalu menyerukan dakwah yang membentengi gerakan kristenisasi.

“Islam tak mungkin lenyap dari seluruh dunia, tetapi tidak mustahil Islam hapus dari bumi Indonesia. Siapakah yang bertanggungjawab?” (KH Ahmad Dahlan)

Terkait gerakan kristenisasi, Muhammadiyah selalu berusaha untuk melenyapkan misi kristen di Indonesia. Seperti yang dibahas pada tahun 1939, Sidang Tanwir Muhammadiyah di Kudus, juga menolak dicabutnya artikel 177 Indische Staatsregeling yang isinya adalah kewajiban misionaris untuk mendapat izin dari pemerintah Jajahan. Secara individual, mubaligh Muhammadiyah asal Surakarta, R. Moehammad Sardjana, pernah menerbitkan buku “Agama Kristen” sebagai jawaban terhadap dua jilid buku tokoh Gereja, Henderick Kraemer, yang berjudul “Agama Islam”. Secara kelembagaan, Muhammadiyah masih terus menjadi salah satu garda penting umat Islam dalam membendung arus Kristenisasi, sampai hengkangnya penjajah Kristen dari bumi Indonesia.

Bentuk dakwah Muhammadiyah Gunungpring dalam banyak bidang lainnya yang menunjukkan sisi berkemajuan dapat disajikan sebagai berikut: s

a. Bidang Dakwah

- Menyelenggarakan pengajian rutin Ahad pagi.

- Melakukan pembinaan guru dan karyawan AUM Pendidikan
 - Mengoptimalkan masjid dan musala sebagai media dakwah
- b. Bidang Pendidikan
- Penguatan kelembagaan TK/PAUD, SD dan SMP
 - Pengembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
 - Pengajian rutin guru dan karyawan
- c. Bidang Ekonomi dan Kewirausahaan
- Mengikutsertakan pelatihan budidaya kambing di Muhammadiyah Putra Muntilan.
 - Mengikuti peresentasi pengolahan kayu di Ranting Keji.
- d. Bidang Wakaf dan ZIS
- Pendataan tanah wakaf di Gunungpring
 - Penyertifikatan tanah wakaf untuk PAUD dan TK ABA Nepen
- e. Bidang Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat
- Mengkoordinir pemeriksaan kesehatan siswa-siswa TK ABA di Gunungpring.
 - Mengadakan sosialisasi masalah kesehatan melalui forum pengajian Ahad pagi dan pertemuan lain yang diadakan oleh PRM.
 - Membantu pelaksanaan khitanan massal yang diselenggarakan oleh SMP Muhammadiyah Plus Gunungpring.

Selain menjadi bentuk dakwah berkemajuan, banyaknya kegiatan kemasyarakatan yang dimiliki oleh Muhammadiyah Gunungpring menjadi daya tarik tertentu, yang mampu mempersuasi masyarakat untuk ikut serta aktif dalam bermuhammadiyah. Masyarakat melihat bahwa Muhammadiyah adalah organisasi keagamaan yang tidak hanya bergelut seputar agama semata, namun disempurnakan

dengan kegiatan-kegiatan sosial. Hal ini yang menjadi faktor pengubah perspektif masyarakat Gunungpring terhadap kegiatan dakwah Muhammadiyah yang jangkauannya luas, tidak berhenti pada kegiatan spiritual belaka. Maka, alur persuasi yang terjadi di Muhammadiyah Gunungpring adalah banyaknya kegiatan sosial sebagai bentuk dakwah berkemajuan, kemudian masyarakat terlibat dalam kegiatan itu, masyarakat tertarik dan masyarakat terpersuasi untuk ikut bermuhammadiyah.